

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**KERYATI  
NIM : F 1083131019**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

# **PENGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**Keryati, Tahmid Sabri, Zainuddin**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak

e-mail: [azaryatrykurniawan@gmail.com](mailto:azaryatrykurniawan@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa menggunakan media konkret dalam pembelajaran IPA kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk PTK. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung yaitu lembar observasi IPKG 1 dan IPKG 2, lembar soal. Data tersebut dianalisis dan direfleksikan. Hasil temuan rancangan pembelajaran Siklus I dengan rata-rata 2,58, Siklus II rata-rata 2,93 dan Siklus III perolehan rata-rata 3,00, pelaksanaan pembelajaran dengan perolehan rata-rata Siklus I 2,70, Siklus II 2,97, Siklus III 3,00 dan hasil belajar dengan perolehan rata-rata Siklus I 66,8, Siklus II 72,4, Siklus II 92,4. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA.

**Kata Kunci: Media Konkret, Hasil Belajar, IPA.**

**Abstract:** This research was aimed at describing the improvement of student's learning result by using concrete media in the study of science of grade four at primary school. This research was conducted by using descriptive method that was qualitative approach in form of classroom action research. Research subjects that teachers and students of class IV which amounts to 25 people. Data collection techniques are direct observation techniques that observation sheets IPKG IPKG 1 and 2, the booklet. The data is analyzed and reflected. The findings of the first cycle lesson plan with an average of 2.58, the average Cycle II Cycle III of 2.93 and an average gain of 3.00, the implementation of learning with an average gain of 2.70 Cycle I, Cycle II 2.97, 3.00 and Cycle III study results with average achieved 66.8 Cycle I, Cycle II 72.4, 92.4 Cycle II. From the data obtained show that the use of concrete media can improve learning outcomes of fourth grade students in learning science.

**Keyword : Concrete media, and the learning result of science**

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok, dan menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Tetapi kenyataannya masih ada siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPA dan hasil belajar IPA juga belum optimal atau belum mencapai KKM masih dibawah 70.

Kondisi ini ditandai dalam kegiatan belajar siswa masih terlihat kurang antusias, kurang berpartisipasi dalam belajar IPA di kelas IV, hal ini terjadi siswa kurang mendapat informasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di sekolah, informasi ini didapat dari berbagai sumber seperti kamus IPA, rangkuman IPA, serta masih banyak sumber lainnya. Mata pelajaran IPA yang diupayakan guru kelas belum menunjukkan peningkatan hasil yang optimal, karena selama ini guru mengajar dengan menggunakan metode caramah, tanpa media yang mendukung sehingga kegiatan pengajaran kurang menarik, tidak menantang, target prestasi yang ditentukan (KKM) tidak tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan masalah, sehingga diperlukan suatu pemecahan masalah dan peneliti akan menggunakan media konkret dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Seorang guru dituntut kemampuan dan kecakapan tentang keguruan, dengan demikian seorang guru dalam mengajar harus memilih media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan hasil belajar juga mencapai KKM. Bertolak dari permasalahan yang ada, maka tujuan yang diharapkan, dari peneliti adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan perencanaan penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD 14 Mengaret. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 14 Mengaret. (3) Untuk mendapatkan informasi data yang akurat tentang peningkatan hasil belajar IPA menggunakan media konkret, siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret.

Kata media secara harfiah berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti tengah, perantara atau pengantar (Azhar Arsyad, 2011 : 3). Media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Tim 2011). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara untuk mengantar pesan dari pengirim atau guru ke penerima atau siswa. Menurut Andreas Halim, konkret = tangible artinya nyata. Menurut Winata Putra, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata, dapat digunakan untuk menyalur pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Media realia (media bantu konkret) merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan merupakan suatu modal dan objek nyata dari suatu benda, seperti meja, kursi, mata uang, tumbuhan, binatang dan sebagainya. ([ptkcontoh.blogspot.com/2013/09/pengertian-media-konkret-menurut.html](http://ptkcontoh.blogspot.com/2013/09/pengertian-media-konkret-menurut.html)) diakses 18 januari 2015. Menurut Sri Anitah.W,dkk (2009), media konkret (realia) termasuk jenis media tiga dimensi. Jenis-jenis media pembelajaran terdiri dari : 1) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra pengelihat, terdiri dari media visual yang dapat diproyeksikan dan ada yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual yang dapat diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi (proyektor). Media proyeksi ini berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam dan media proyeksi gerak misalnya gambar bergerak. Media visual yang tidak dapat diproyeksikan mencakup fotografik, grafis dan media tiga dimensi.

Media visual yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah media tiga dimensi media realia atau benda konkret, seperti batu, lilin, telapak tangan, korek api/pemantik, buah beluru dan lainnya, yang sesuai dengan materi ajar energi panas. (2) Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri atas program kaset suara, CD audio dan program radio. (3) Media audio visual, yaitu media kombinasi audio dan visual, biasa disebut media pandang dengar. Contoh media audio visual misalnya program video/televisi pendidikan, video (televisi instruksional, program slide suara dan program CD interaktif.

Langkah-langkah penggunaan media konkret menurut Nana Sujadna dan Ahmad Rivai adalah sebagai berikut: memperkenalkan unit baru, menjelaskan proses, menjawab pertanyaan-pertanyaan, melengkapi perbandingan dan unit akhir atau puncak. Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti, langkah-langkah penggunaan media konkret ada 3 yaitu : a) Persiapan. Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media, medianya adalah media konkret (benda nyata). Hal-hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media konkret dapat diperhatikan agar penggunaan media konkret dapat dipersiapkan dengan baik yaitu : 1) Cari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disiapkan, ikuti petunjuk yang ada didalamnya. 2) Siapkan peralatan yang diperlukan. 3) Tetapkan apakah media tersebut digunakan secara kelompok atau individual. 4) Atur tatananya agar siswa dapat melihat, mendengar pesan-pesan pembelajarannya dengan baik. b) Pelaksanaan (penyajian). Selama menggunakan media konkret, hindarai kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa. c) Tindak lanjut. Kegiatan ini bertujuan menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan, diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

Pengertian hasil menurut Dessy Anwar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, dan pikiran. Pengertian belajar menurut Tim (2011), " belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan." Menurut Dessy Anwar, " Belajar artinya berusaha, berlatih untuk mencapai tujuan." Menurut Sri Amitah, dkk (2009:2.5). Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya." Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan lingkungan yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif (bersifat mendidik).

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda *prestatie* atau dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran, hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar

yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. ([https://id.id.facebook.com/share\\_for\\_education/post/250623218381934](https://id.id.facebook.com/share_for_education/post/250623218381934)) diakses 14 Januari 2015.

Jenis-jenis hasil belajar yaitu :1) Hasil belajar proses, merupakan hasil proses terjadinya interaksi faktor intern yang ada dalam diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, apa yang disebut dengan trilogi pembelajaran yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar proses adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai interaksi antara siswa dan siswa atau antara guru dan siswa. 2) Hasil belajar produk, menurut kurikulum 2013 hasil belajar terdiri dari hasil proses dan hasil produk. Hasil belajar produk merupakan hasil belajar untuk kerja seperti mengarang, menari ( Kurikulum 2013 ).

Ruang lingkup mata pelajaran IPA (sains) di SD menurut KBK 2004 (cikal bakal kurikulum 2006) meliputi dua dimensi: 1) Karya Ilmiah, 2) Pemahaman konsep dan penerapannya.

Materi pokok sajian dalam pembelajaran IPA. Ada berbagai energi. Salah satu energi adalah energi panas atau energi kalor. Energi panas dihasilkan oleh sumber energi panas. Semua benda yang dapat menghasilkan panas disebut sumber energi panas. Ada sumber energi panas alami, ada sumber energi panas buatan. Panas dapat berpindah dari sumbernya ke benda lain. Ada 3 cara perpindahan panas yaitu : 1) Perpindahan panas secara konduksi. 2) Perpindahan panas secara konveksi. 3) Perpindahan panas secara radiasi. Perpindahan panas dapat dicegah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi ( 2007 : 5 ), “Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Menurut Hadari Nawawi ( 2007 : 66 ), ada 4 metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu : 1) Metode filosofis. 2) Metode deskriptif. 3) Metode historis. 4) Metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi ( 2007 : 67 ) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/objek ( seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain ) pada saat sekarang fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto,dkk ( 2009 : 3 ), penelitian tindakan kelas ( PTK ) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suharsimi Arikunto,dkk ( 2009 : 16 ) bahwa secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Mengaret Kecamatan Belitang Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret yang berjumlah 25 orang.

Berdasarkan masalah dan sub masalah penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) Data berupa skor rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran energy panas dengan

menggunakan media konkret di kelas IV SD Negeri 14 Mengaret. (2) Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran energi panas dengan menggunakan media konkret di kelas IV SD Negeri 14 Mengaret. (3) Data berupa nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran energi panas.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985 : 94-95 ) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/boigrafi. Berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) Teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi ( 2007 : 100 ) mengatakan bahwa, “ Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Jadi teknik observasi langsung dilaksanakan pada guru dan siswa kelas IV. (2) Teknik pengukuran menurut Hadari Nawawi (2007 : 101 ) menyatakan bahwa , “ Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukuran yang relevan”. Teknik pengukuran ini adalah dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan nilai dari hasil pekerjaan siswa pada pembelajaran IPA tentang energi panas pada siswa kelas IV.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Lembar observasi, digunakan sebagai alat pada teknik observasi langsung. Menurut Wijaya Kusuma ( 2011 : 66 ) Lembar observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran ( IPKG I ) dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran ( IPKG II ). (2) Tes, digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik pengukuran. Menurut Wijaya Kusuma ( 2011 : 78 ) tes merupakan seperangkat rangsangan ( stimulus ) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif dengan jenis tes tertulis, bentuk tes essay, dan aspek tes kognitif. Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran energi panas dengan media konkret akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dihitung dengan rumus Anas Sudijono (2008 : 43 )

$$X = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah indikator}}$$

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran energi panas dengan menggunakan media konkret akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata , dihitung dengan rumus Anas Sudijono ( 2008 : 43 )

$$: X = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah indikator}}$$

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran energi panas akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus menurut Tim ( 2011 : 20 ) :

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah indikator}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I terdiri dari : (1) Perencanaan meliputi (a)Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pad tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetens dasar, (d) menyiapkan LKS tentang materi energi panas, (e) menyiapkan media pembelajaran energi panas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (f) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru. (2) Pelaksanaan, meliputi : Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin, 2 Februari 2015 selama 2 jam pelajaran dengan dihadiri siswa dengan jumlah 25 orang. Adapun langkah-langkah prosedur pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret adalah sebagai berikut : (a) Penyampaian materi tentang penggunaan energi panas, (b) menyediakan media konkret seperti lilin, korek api/pemantik, dua buah batu, telapak tangan, matahari. (c) Guru mendemonstrasikan sumber energi panas dengan menggosok telapak tangan, (d) Siswa mendemonstrasikan sumber energi panas dengan menyalakan lilin, pemantik, menggosok dua buah batu, dan langsung merasakan panas matahari, (e) Siswa dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugas, beberapa siswa diminta untuk membaca tugasnya di depan kelas. (3) Observasi, meliputi : pada penelitian siklus I pengamatan dilakukan oleh Nini Edny, S.Th sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret dengan menggunakan lembar observasi IPKG I dan IPKG II yang telah disiapkan oleh peneliti dan yang akan dilakukan oleh peneliti : (a) Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret memiliki rata-rata 2,58. (b) Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakanmedia konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret meiliki 2,72. (c) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negri 14 Mengaret memiliki rata-rata 2,88, siswa mencapai KKM 11 orang, yang tidak tuntas 14 orang. (14) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus I, Senin, 2 Februari 2015 saat pembelajaran IPA berlangsung pada sisa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret, diadakan refleksi oleh peneliti dan Nini Edny,S.Th sebagai observer mengenai kekurangan yang ada pada siklus I antara lain : (a) Perumusan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan evaluasi pembelajaran . (b) Dalam pembelajaran waktu lebih dari yang telah ditentukan. (c) Masih 14 orang yang mendapatkan nilai dibawah KKM ( 70 ), dikarenakan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan refleksi untuk pelaksanaan pada siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan dan hasil penelitian pada siklus II terdiri dari : (1) Perencanaan, meliputi : (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang mengacu pada pembetulan kesalahan RPP siklus I dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. (b) Menyiapkan media konkret yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (c) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru. (2) Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Februari 2015 selama dua jam pelajaran dengan dihadiri siswa berjumlah 25 orang. Adapun langkah-langkah prosedur pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret adalah sebagai berikut : (a) Penyampaian materi tentang sumber energi panas alami, dan sumber energi panas buatan. (b) Menyediakan media konkret lilin, korek api/pemantik, dua buah batu, telapak tangan dan merasakan panas matahari. (c) Tanya jawab tentang media konkret yang telah disediakan, mana yang termasuk sumber energi panas alami, dan mana yang termasuk sumber energi panas buatan. (d) Siswa dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugas. (e) Siswa diminta membacakan hasil tugasnya di depan kelas. (3) Observasi, meliputi : Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh Nini Edny, S.Th sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti : (a) Hasil pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret memiliki rata-rata 2,76. (b) Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret memiliki rata-rata 2,72. (c) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 14 Mengaret rata-rata 72,4, siswa yang tuntas 15 orang ( 60 % ). (4) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II, Rabu 14 Februari 2015 saat pembelajaran IPA berlangsung pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret, diadakan refleksi oleh peneliti dan Nini Edny, S.Th sebagai observer mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II antara lain : (a) Pembimbing kurang mampu untuk mengklarifikasi siswa untuk memberikan pertanyaan. (b) Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. (c) Masih banyak siswa belum mencapai KKM ( 70 ).

Kekurangan yang muncul pada siklus II akan dijadikan refleksi untuk pelaksanaan siklus III, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki pada siklus III.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II terdiri dari : (1) Perencanaan, meliputi : (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang mengacu pada pembetulan kesalahan RPP pada siklus II dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. (b) Menyiapkan media sumber energi panas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (c) Menyiapkan alat



pengumpul data berupa lembar observasi guru. (2) Pelaksanaan, pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Februari 2015 selama 2 jam pelajaran dengan dihadiri siswa sebanyak 25 orang. Adapun langkah-langkah prosedur pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret sebagai berikut : (a) Guru menyediakan media konkret seperti potongan kawat/besi, lampu spritus, korek api, gelas erlenmeyer, kertas, gunting, air, lilin dan tungku. (b) Guru mendemonstrasikan perpindahan panas secara konduksi dengan membakar besi/kawat diatas lilin yang menyala. (c) Dengan bimbingan guru, siswa dalam kelompok mendemonstrasikan perpindahan panas secara konveksi dengan menggunakan lampu spritus, tungku, gelas Erlenmeyer, air, korek api, potongan kertas kecil. (d) Dengan bimbingan guru, siswa dalam kelompok mendemonstrasikan perpindahan kalor secara radiasi dengan berdiang dekat lilin yang menyala. (f) Wakil kelompok diminta membaca tugas nya di depan kelas. (3) Observasi, pada penelitian siklus III pengamatan dilakukan oleh Nini Edny S, Th sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. (a) Hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret memiliki rata-rata 3,00. (b) Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret memiliki rata-rata 3,00. (c) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 14 Mengaret perolehan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang baik, hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM (70). (4) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus III. Setelah diadakan refleksi oleh peneliti dan observer mengenai pelaksanaan siklus II ternyata mengalami peningkatan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan siklus III ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 100%. Pada siklus III hasil belajar siswa sudah mencapai KKM (70), oleh karena itu peneliti dan observer sepakat bahwa penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 14 Mengaret dengan menggunakan media konkret yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat Nini Edny, S.Th sebagai observer, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret, Kecamatan Belitang Hulu, sebagai berikut : Pada Siklus I, II dan III dapat dilihat tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Konkret**

No.	Aspek yang diamati	Siklus		
		I	II	III
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	2,25	3
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,5	3	4
3.	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	2,33	3	3
4.	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	3	3	3
5.	Penilaian Hasil Belajar	3	3	3
	Skor Total	12,91	14,66	15
	Skor Rata-Rata	2,58	2,93	3,00

Berdasarkan hasil tabel kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada Siklus I memiliki rata-rata 2,58, Siklus II memiliki rata-rata 2,93, dan Siklus III memiliki rata-rata 3,00. Pada setiap siklus terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 0,35 dari Siklus II ke Siklus III sebesar 0,07. Dari Siklus I, II dan III diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengaret pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Konkret**

No.	Aspek yang diamati	Siklus		
		I	II	III
I	Pembelajaran	3	3	3
II	Membuka Pembelajaran	2	3	3
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	2,75	3	3
	B. Pendekatan/ strategi pembelajaran	2,37	2,37	3
	C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	2,75	3	3
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	3	3	3
	E. Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3	3	3
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	3	3
	G. Penguasaan Bahasa	3	3	3
	Rata-Rata Kegiatan Inti Pembelajaran	19,87:3 2,83	20,37:3 2,91	21:7 3
IV	Penutup	3	3	3

Skor Total I+II+III+IV=	10,83	11,91	12
Rata-rata I+II+III+IV	10,83:4	11,91:4	12:4
	2,70	2,97	3

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret mengalami peningkatan Siklus I memiliki rata-rata 2,70, Siklus II memiliki rata-rata 2,97 dan Siklus III memiliki rata-rata 3,00. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II 0,27, dari Siklus II ke Siklus III terjadi peningkatan 0,03. Dari Siklus I, II, III diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran IPA kela IV SD Negeri 14 Mengaret, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Belakar Siswa dengan Menggunakan Media Konkret**  
**pada Pembelajaran IPA**

Nilai	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
x	Frekuensi	Fx	Persentase	Frekuensi	Fx	Persentase	Frekuensi	Fx	Persentase
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	3	120	12%	-	-	-	-	-	-
50	4	200	16%	3	150	12%	-	-	-
60	7	420	28%	7	420	28%	-	-	-
70	3	210	12%	7	490	28%	3	210	12%
80	4	320	16%	1	80	4%	5	400	20%
90	-	-	-	3	270	12%	-	-	-
100	4	400	16%	4	400	12%	14	1700	68%
Jumlah	25	1670	100%	-	1810	16%	-	2310	-
Rata	-	66,8	-	-	72,4	-	-	92,4	-

Dari tabel 3, rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret mengalami peningkatan Siklus I rata-rata 66,8, Siklus II rata-rata 72,4 dan Siklus III rata-rata 92,4, dari Siklus I ke Siklus II meningkat 5,6, dari Siklus II ke Siklus III meningkat 20.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret di kelas IV SD Negeri 14 Mengaret dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran energi panas di kelas IV pada Siklus I memiliki skor 12,91 dengan rata-rata 2,58, Siklus II memiliki skor total 14,66 dengan rata-rata 2,93, Siklus III memiliki skor total 15 dengan rata-rata 3,00. Dari Siklus ke Siklus II meningkat 0,35, dari Siklus II ke Siklus III meningkat 0,07. (2) Dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran energi panas di kelas IV

dengan perhitungan yaitu pada Siklus I memiliki skor total 10,83 dengan rata-rata 2,70, Siklus II memiliki skor total 11,91 dengan rata-rata 2,97, Siklus III memiliki skor total 12 dengan rata-rata 3,00. (3) dengan menggunakan media konkret ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV yaitu pada Siklus I total 1670 dengan rata-rata 66,8 sedangkan pada Siklus II total 1810 dengan rata-rata 72,4, dan Siklus III total 2310 dengan rata-rata 92,4. Dengan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 5,6, dari Siklus II ke Siklus III sebesar 20.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi IPA lainnya. (2) Dalam proses pembelajaran sebaiknya disajikan dengan bantuan media konkret yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA agar mendorong keaktifan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih banyak memberi penguatan agar siswa lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rasa Grafindo Persada.
- Andreas Halim. *Kamus Lengkap 1 Milyar Inggris-Indonesia*. Surabaya : Amalia.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992/1993). *Media Pengajaran Proyek Pembina Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdiknas*.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amalia.
- Diknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Diknas.
- Diknas. (2013). *Buku Guru Kelas I Kurikulum 2013*. Jakarta : Diknas.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.

Sri Anitah. W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.

Tim. (2011). *Statistik Pendidikan*. Pontianak : FKIP UNTAN.